

**Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional
terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Non-Performing
Loan* (NPL) Terhadap Nilai Perusahaan**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Non Syariah yang
Telah Terdaftar di BEI Periode 2019-2021)**

Kartika Indah

2019156016



Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sahid

Jakarta

2023

**PERNYATAAN MENGENAI KARYA ILMIAH DAN
SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA***

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya ilmiah berjudul Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non-Performing Loan* (NPL) Terhadap Nilai Perusahaan adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir karya ilmiah ini. Apabila di kemudian hari pernyataan saya ini terdapat penyimpangan dan/atau hal yang tidak benar adanya, maka saya siap untuk dicabut segala hak dan atribut kesarjanaan saya.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Sahid.

Jakarta, 14 Februari 2023

Yang Membuat Pernyataan



(Kartika Indah)

NIM : 2019156016

ABSTRAK

KARTIKA INDAH. NIM 2019156016. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Non-Performing Loan* (NPL) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Non Syariah yang Telah Terdaftar di BEI Periode 2019-2021) dibawah bimbingan Bapak Muhammad Yusuf SE, M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mempengaruhi pengaruh CAR, BOPO, dan NPL terhadap nilai perusahaan sector perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sector di bidang perbankan yang telah tercantum dalam BEI dalam periode selama 2019-2021. Sample yang digunakan menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 26 perusahaan perbankan selama kurun waktu 3 tahun sehingga diperoleh 78 total observasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi yaitu berupa laporan keuangan yang dapat diambil dalam laman website www.idx.co.id. Teknik analisis data menggunakan analisis panel Uji t dan Uji f dengan alat bantu E-views10.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Non-Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan yang telah terdaftar di BEI periode 2019-2021. Sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan yang telah terdaftar di BEI periode 2019-2021.

Kata Kunci : *Non-Performing Loan* (NPL), Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Nilai Perusahaan, Bursa Efek Indonesia

ABSTRACT

KARTIKA INDAH. NIM 2019156016. The Effect Of Capital Adequacy Ratio (CAR), Operational Efficiency Ratio (BOPO), and Non-Performing Loan (NPL) Againsts of Company's Value (Empirical's study of Banking Companies were Listed on Indonesia Stock Exchange in 2019-2021) under the guidance of Mr. Muhammad Yusuf SE, M.Si.

This study claimed to determine the effect of CAR, BOPO and NPL based on company's value in Banking Industries were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2021. The sample was determined based on purposive sampling method, with samples are 26 banking industries within 3 years, and the total of observations in this study were 78. The data used in this study is secondary which is collected by annual report of the Bankings Industries were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) website www.idx.co.id. For the analysis using panel data t-test and f -test with E-views10.

The result of this study are Operational Efficiency Ratio (BOPO), and Non-Performing Loan (NPL) had a significant effect of company's value in banking industry were listed on Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. While, Capital Adequacy Ratio (CAR) has not significant effect of company's value in banking industry were listed on Indonesia Stock Exchange in 2019-2021.

Keywords : Capital Adequacy Ratio (CAR), Operational Efficiency Ratio (BOPO), and Non-Performing Loan (NPL), Company's Value, IDX

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Non-Performing Loan* (NPL) Terhadap Nilai Perusahaan

(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Non Syariah yang Telah Terdaftar di BEI Periode 2019-2021)

Oleh :

Kartika Indah

2019156016



Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sahid Jakarta

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sahid

Jakarta

2023

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG

**Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional terhadap
Pendapatan Operasional (BOPO), *Non-Performing Loan* (NPL) Terhadap Nilai
Perusahaan.**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Non Syariah yang Telah Terdaftar
di BEI Periode 2019-2021)**

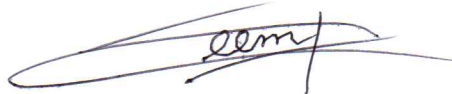
Nama Mahasiswa

Kartika Indah

2019156016

Menyetujui,

Dosen Pembimbing,



(Muhammad Yusuf SE, M.Si)

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Akuntansi

a/n



(Dewi Anggraini, SE, Ak, MM)

LEMBAR PENGESAHAN

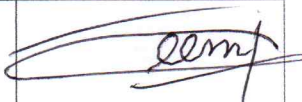
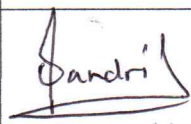
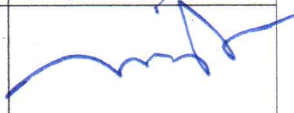
Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non-Performing Loan* (NPL) Terhadap Nilai Perusahaan.

(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Non Syariah yang Telah Terdaftar di BEI Periode 2019-2021)

Kartika Indah

2019156016

1 TIM PENGUJI

Dosen Pembimbing	M Yusuf SE, M.Si	
Penguji I	Tries Handriman Jamain, SE, M. Si	
Penguji II	Kasman, SE, MM.	

2 DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS



(Dr. Levyda, SE,MM)

Tanggal Kelulusan : 31 Mei 2023.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah subhanahu wa ta'ala atas segala karunia-Nya sehingga karya ilmiah ini berhasil diselesaikan. Tema yang dipilih dalam penelitian yang dilaksanakan sejak bulan November 2022 ini ialah Nilai Perusahaan, dengan judul Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non-Performing Loan* (NPL) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Non Syariah yang Telah Terdaftar di BEI Periode 2019-2021).

Karya ilmiah ini disusun sebagai syarat pengajuan karya ilmiah atau tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Sahid Jakarta. Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis telah banyak memperoleh bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dari pihak-pihak yang bersangkutan, karya ilmiah ini tidak terwujud, oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Sahid Prof. Dr. Ir. Kholil, M.Kom
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Dr. Levyda, SE, MM
3. Ketua Program Studi Dewi Anggraini SE, Ak, MM
4. Dosen Pembimbing Muhammad Yusuf SE, M.Si
5. Dosen Penguji Tries Hardiman, SE, M.Si
6. Dosen Penguji Kasman SE, MM.
7. Orang tua saya (Bapak Darmawan dan Ibu Nurbaiti) dan Adek saya (Dikul, Umeng, Danu, Karin, dan Balqis) yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta doa yang tidak pernah ada hentinya kepada penulis agar dapat menyelesaikan studi tahun ini.
8. M Rizky Aditya selaku pujaan hati saya yang selalu memberikan semangat serta doa yang tidak pernah putus kepada penulis agar cepat dalam menyelesaikan studinya dengan tepat waktu.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan/kelemahan. Untuk itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk penyempurnaan skripsi ini.

Jakarta, 14 Februari 2023

KARTIKA INDAH

NPM : 2019156016

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
BAB II.....	11
TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Kajian Teori	11
2.1.1 Bank	11
2.1.1.1 Pengertian Bank	11
2.1.1.2 Jenis dan Fungsi Bank.....	14
2.1.1.3 Peran Bank	19
2.1.1.4 Sumber Dana Bank	20
2.1.2 Laporan Keuangan	22
2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan	22
2.1.2.3 Komponen Laporan Keuangan	23
2.1.2.4 Jenis Laporan Keuangan	25
2.1.2.5 Laporan Keuangan Perbankan	26
2.1.3 Rasio Keuangan	29

2.1.3.1	Capital Adequacy Ratio (CAR)	29
2.1.3.2	Non-Performing Loan (NPL).....	30
2.1.3.3	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).....	31
2.1.4	Nilai Perusahaan	32
2.1	Penelitian Terdahulu	33
2.2	Kerangka Pemikiran.....	39
2.3	Hipotesis	40
BAB III	41
METODE PENELITIAN	41
3.1	Jenis Penelitian.....	41
3.2	Populasi dan Sampel.....	41
3.2.1	Populasi Penelitian.....	41
3.2.2	Sampel Penelitian.....	43
3.3	Sumber dan Pengolahan Data	46
3.4	Operasional Variabel.....	47
3.4.1.	Identifikasi Variabel Penelitian.....	47
3.4.2.	Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	47
3.5	Metode Analisis Data.....	47
3.5.1	Uji Hipotesis	48
3.5.1.1	Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik T)	48
3.5.1.2	Uji Simultan (Uji Statistik F)	49
BAB IV	50
HASIL DAN PEMBAHASAN	50
4.1	Hasil Penelitian	51
4.1.1	Uji Hipotesis	51
4.1.1.1	Uji Parsial (Uji t).....	51
4.1.1.2	Uji Simultan (Uji F)	54
4.2	Pembahasan Penelitian.....	54
1.	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) terhadap Nilai Perusahaan.....	55
2.	Pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Nilai Perusahaan	55
3.	Pengaruh <i>Non-Performing Loan</i> (NPL) terhadap Nilai Perusahaan	56

4. Makna dari Hasil Pengaruh Secara Simultan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR). Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), <i>Non-Performing Loan</i> (NPL) terhadap Nilai Perusahaan.....	56
BAB V	57
KESIMPULAN DAN SARAN.....	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	54
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	39
---	-----------

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Rasio Keuangan	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	33
Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Perbankan Non Syariah yang Terdaftar di BEI	42
Tabel 3.2 Daftar Sampel Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	44
Tabel 3.3 Operasional Variabel	47
Tabel 4.1 Hasil Uji	51
Tabel 4.2 Ringkasan Hasil Uji Parsial	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Populasi Penelitian.....	56
Lampiran 2. Sampel Penelitian	58
Lampiran 3. Data Penelitian.....	59
Lampiran 4. Ikhtisar Rasio Keuangan dan PBV Tahun 2019	62
Lampiran 5. Ikhtisar Rasio Keuangan dan PBV Tahun 2020	63
Lampiran 6. Ikhtisar Rasio Keuangan dan PBV Tahun 2021	64
Lampiran 7. Perhitungan PBV Tahun 2019	65
Lampiran 8. Perhitungan PBV Tahun 2020	66
Lampiran 9. Perhitungan PBV Tahun 2021	67
Lampiran 10. Panel Original Uji f dan Uji t.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemic virus COVID-19 yang belum berakhir dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) tahun terakhir telah banyak mengubah aspek baik dari segi ekonomi, politik maupun budaya secara signifikan. Terlebih lagi di bidang perbankan, kekuatan dari sistem perbankan menjadi sebuah syarat mutlak guna menyakinkan kestabilan dan pertumbuhan ekonomi yang terjadi di dalam suatu negara. Bagi pihak yang memiliki kelebihan dana, bank dapat digunakan sebagai wadah menyimpan dana dan meningkatkan jumlah dana yang telah disetor oleh masyarakat.

Perusahaan perbankan bukan hanya berfungsi sebagai lembaga keuangan masyarakat untuk menyimpan dana. Namun, perbankan merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan. Dimana, landasan kegiatan usaha bank adalah kepercayaan dari nasabah. Sebagai sebuah lembaga kepercayaan, perbankan dalam kegiatan operasionalnya lebih banyak menggunakan dana masyarakat dibanding dengan modal milik sendiri baik dari *owner* atau pemegang saham yang telah menanamkan sebagian dananya untuk kegiatan investasi perbankan itu sendiri. Oleh karena itu, pengelola bank dalam melakukan usahanya dituntut untuk menjaga keseimbangan antara pemeliharaan likuiditas yang cukup dan dengan pencapaian rentabilitas yang wajar, serta pemenuhan modal yang memadai. Dengan kondisi yang demikian maka kinerja keuangan bank dapat dinyatakan dengan baik (Sumarta 2000).

Secara umum, tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan atau nilai perusahaan (*value of the firm*) (Salvatore, 2005: 9). Menurut Fama (1978) nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya. Semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan perbankan

tersebut. Perusahaan perbankan dalam mencapai tujuan utamanya, akan melakukan segala bentuk apapun untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan menghasilkan laba yang maksimal sehingga memiliki tingkat pengembalian jumlah investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *Price to Book Value* (PBV) sebagai variabel dependen. Dikarenakan, PBV memiliki peran penting sebagai bahan pertimbangan untuk investor guna memilih saham perusahaan yang akan dibeli.

Sebelum mengambil keputusan, sebaiknya investor wajib menganalisis perusahaan yang dituju. Dikarenakan, dengan menganalisis dapat mengurangi resiko kerugian yang akan didapatinya. Analisis yang dilakukan biasanya memanfaatkan pada laporan keuangan perusahaan perbankan tersebut. Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja suatu keuangan di dalam perusahaan tersebut. Maka dari itu, laporan keuangan sangatlah penting karena dapat memberikan informasi mengenai kondisi kesehatan keuangan. Kemudian dari laporan keuangan tersebut dapat ditarik datanya dengan mudah untuk dianalisis oleh investor.

Adapun laporan keuangan yang dimaksud dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK), antara lain:

- a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
- b. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode;
- c. Laporan perubahan ekuitas selama periode;
- d. Laporan arus kas selama periode;
- e. Catatan atas laporan keuangan, berisi kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain;
- f. Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya.

Tindakan investor dalam menganalisa keuangan suatu perusahaan ialah mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Biasanya investor menggunakan rasio keuangan sebagai alat ukur mutlak

untuk mengukur kinerja dan konsistensi keuangan perusahaan tersebut. Rasio-rasio keuangan yang biasa digunakan oleh bank dan non bank tidak ada perbedaan yang signifikan. Perbedaannya hanya terletak di jenis rasio yang akan digunakan. Rasio lazim yang biasanya digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio nilai pasar. Namun risiko yang akan dihadapi oleh perbankan biasanya jauh lebih besar dibandingkan dengan perusahaan non bank sehingga beberapa rasio dikhususkan untuk perusahaan yang bergerak di bidang perbankan.

Kinerja keuangan perbankan dapat dinilai dari beberapa rasio. Dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 43.SEOJK.03/2016 antara lain;

Table 1.1 Rasio Keuangan

No	Rasio	Keterangan
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	<ul style="list-style-type: none"> • Perhitungan Modal dan Aset Tertimbang Menurut Risiko dilakukan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia mengenai kewajiban penyediaan modal minimum. • Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dan Risiko Pasar didasarkan pada nilai tercatat aset dalam neraca (setelah dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/CKPN, penyisihan penghapusan transaksi rekening administratif, dan/atau penyisihan penghapusan aset non produktif yang telah dibentuk).
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap	<ul style="list-style-type: none"> • Cakupan komponen dan kualitas aset produktif dan aset non produktif sesuai ketentuan Bank Indonesia mengenai penilaian kualitas aset bank umum.

	total aset produktif dan aset non produktif	<ul style="list-style-type: none"> • Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah adalah aset dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. • Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca, secara gross (sebelum dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/CKPN, penyisihan penghapusan transaksi rekening administratif, dan/atau penyisihan penghapusan aset non produktif yang telah dibentuk). • Total aset produktif dan total aset non produktif dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca, secara gross (sebelum dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/CKPN, penyisihan penghapusan transaksi rekening administratif, dan/atau penyisihan penghapusan aset non produktif yang telah dibentuk).
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	<ul style="list-style-type: none"> • Cakupan komponen dan kualitas aset produktif sesuai ketentuan Bank Indonesia mengenai penilaian kualitas aset bank umum. • Aset produktif bermasalah adalah aset produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. • Aset produktif bermasalah dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca, secara gross (sebelum dikurangi CKPN). • Total aset produktif dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca, secara gross (sebelum dikurangi CKPN).

4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	<ul style="list-style-type: none"> • CKPN adalah cadangan yang wajib dibentuk Bank sesuai ketentuan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) mengenai Instrumen Keuangan dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI), yang mencakup CKPN individual dan CKPN kolektif. • Cakupan komponen aset produktif sesuai ketentuan Bank Indonesia mengenai penilaian kualitas aset bank umum. • Total aset produktif dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca sebelum dikurangi CKPN.
5	<i>Non-Performing Loan</i> (NPL)	<ul style="list-style-type: none"> • Kredit adalah kredit sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai penilaian kualitas aset bank umum. • Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. • Kredit bermasalah dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca.
6	<i>Return On Asset</i> (ROA)	<ul style="list-style-type: none"> • Perhitungan laba sebelum pajak disetahunkan. • Rata-rata total aset
7	<i>Return On Equity</i> (ROE)	<ul style="list-style-type: none"> • Penghitungan laba setelah pajak disetahunkan. • Rata-rata ekuitas: rata-rata modal inti (tier 1) • Perhitungan modal inti dilakukan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia mengenai kewajiban penyediaan modal minimum.
8	<i>Net Interest Margin</i> (NIM)	<ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan bunga bersih: Pendapatan bunga – beban bunga • Pendapatan bunga bersih disetahunkan.

9	Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	<ul style="list-style-type: none"> • rasio profitabilitas perusahaan yang membandingkan beban operasional dengan pendapatan operasional. • dapat melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola beban operasionalnya
10	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	rasio antara total pinjaman bank dan total deposito. Rasio umumnya dinyatakan dalam persentase. Jika rasionya lebih rendah dari satu, bank mengandalkan simpanannya sendiri untuk memberikan pinjaman kepada nasabahnya, tanpa pinjaman dari luar
11	<i>Liquidity Coverage Ratio</i> (LCR)	Rasio Kecukupan Likuiditas yang dimana merupakan perbandingan antara <i>High Quality Liquid Asset</i> dengan total arus kas keluar bersih (<i>net cash outflow</i>) selama 30 (tiga puluh) hari kedepan

Rasio keuangan yang digunakan penulis berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 43/SEOJK.03/2016 adalah CAR, BOPO dan NPL, dimana rasio keuangan tersebut akan diteliti apakah berpengaruh terhadap nilai perusahaan di sektor perbankan.

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau biasa disebut Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) adalah rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengatasi setiap kerugian yang memungkinkan terjadi. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) suatu bank, maka bank tersebut mampu dalam menyerap kerugian yang timbul, namun sebaliknya semakin kecil *Capital Adequacy Ratio* (CAR) kemungkinan akan mengalami likuidasi. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sangat penting di perusahaan perbankan karena dengan modal yang tinggi cenderung terhindar dari resiko likuidasi. Dimana, hal ini mampu untuk memberikan

jaminan rasa aman bagi para investor serta sangat berpengaruh secara signifikan pada peningkatan minat investor untuk berinvestasi.

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, semakin rendah tingkat rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) maka berarti kinerja manajemen perbankan tersebut semakin baik karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki didalam perusahaan perbankan tersebut. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sangat penting karena semakin tinggi tingkat rasionya akan sangat mempengaruhi *cash flow* operasional perbankan sehingga perlu mengendalikan pengeluarannya. Dengan alur kas yang seimbang akan memberikan kesan positif terhadap manajemen bahwa kinerja perusahaan tersebut sudah sangat baik serta berpengaruh akan peningkatan minat investor untuk dapat berinvestasi pada perbankan yang tersecmin dari peningkatan permintaan saham bank dan akan berdampak pada tingginya juga nilai perusahaan perbankan tersebut.

Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) adalah tingkat pengembalian kredit yang telah diberikan debitur kepada pihak perbankan. Dalam arti lain, *Non-Performing Loan* (NPL) merupakan tingkat kredit macet yang ada di bank tersebut. Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) dapat menunjukkan kemampuan pihak perbankan dalam mengelola kredit yang bermasalah. Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) juga sangat penting karena semakin tinggi rasio *Non-Performing Loan* (NPL) semakin besar kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah. Hal ini berpengaruh pada minat investor yang akan berinvestasi pada perusahaan perbankan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Tujuan utama perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangatlah penting dan menjadi tolak ukur karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi pandangan baik atau buruknya bagi investor atau calon investor terhadap perusahaan perbankan tersebut apakah sahamnya layak untuk dibeli atau tidak. Salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah dari laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan perbankan tersebut. Adapun dari latar belakang masalah yang sudah dikemukakan diatas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penulisan skripsi ini adalah

1. Untuk mengetahui apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui apakah *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang dapat diperoleh dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Di Bidang Akademis

Penulisan ilmiah ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan serta pengetahuan, bagi penulis maupun pembaca agar lebih mengerti tentang materi yang telah disajikan dan menjadi tolak ukur untuk penulis sudah sejauh mana penulis dapat menerapkan ilmu-ilmu yang sudah diperoleh dalam perkuliahan serta kemampuan penulisan dalam memecahkan suatu masalah.

2. Di Bidang Praktis

Hasil penulisan ilmiah ini diharapkan dapat bermanfaat bagi *sektor* di bidang perbankan khususnya pada perusahaan perbankan yang sudah terdaftar di BEI dalam penilaian kinerjanya, serta Bank Indonesia yang berkedudukan selaku bank sentral untuk mengawasi *system* perbankan yang ada di Indonesia. Selain itu, penulis berharap dapat di jadikan acuan pada penelitian berikutnya, khususnya yang berkaitan dengan analisis *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non-Performing Loan (NPL)* dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap nilai perusahaan bank umum.

3. Di Bidang Teoritis

Hasil Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan bagi pihak investor maupun calon investor serta bagi pihak manajemen bank agar dapat meningkatkan kinerjanya untuk dapat menetapkan strategi bisnis yang baik dalam persaingan dalam dunia bisnis perbankan dan juga krisis keuangan global.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Bank

2.1.1.1 Pengertian Bank

Dalam kegiatan sehari-hari, bank sangat dikenal dengan sebutan lembaga keuangan yang dimana kegiatan utamanya adalah menerima simpanan dalam bentuk giro atau cek, tabungan dan deposito berjangka. Kemudian, bank dapat juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkan. Di samping itu, bank juga dikenal sebagai wadah untuk menukar uang, memindahkan uang dan menerima segala bentuk setoran serta pembayaran seperti pembayaran air, listrik, uang kuliah, uang pangkal sekolah serta pembiayaan aktivitas masyarakat lainnya.

Secara sederhana bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang dimana untuk kegiatannya ialah menghimpun dana dari masyarakat serta menyalurkannya kembali dana tersebut dan juga memberikan jasa bank lainnya.

Menurut peraturan yang telah diatur dalam Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat di negara tersebut.

Dalam 3 (tiga) uraian penjelasan diatas, dapat dijelaskan lebih luas lagi bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak di bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan saling berkaitan terhadap bidang

keuangan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan perbankan meliputi 3 (tiga) aktivitas utama, yaitu;

- 1) Menghimpun dana masyarakat,
- 2) Menyalurkan dana, serta
- 3) Memberikan jasa bank lainnya.

Aktivitas menyalurkan dan menghimpun dana merupakan kegiatan utama perbankan. Adapun kegiatan memberikan jasa bank lainnya hanyalah sebagai faktor pendukung dari aktivitas yang telah disebutkan. Aktivitas utama perbankan yang pertama adalah menghimpun dana masyarakat atau yang biasa disebut dengan aktivitas *funding*. Yang dimaksud dengan menghimpun dana adalah mengumpulkan atau mencari pendanaan dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk tabungan, simpanan cek atau giro serta deposito berjangka.

Pembelian dari dana masyarakat ini dilakukan oleh pihak bank dengan cara menyusun serta memasang berbagai strategi agar masyarakat berminat untuk menanamkan dananya dalam bentuk simpanan tabungan, cek atau giro dan deposito berjangka. Dimana, masing-masing jenis simpanan tersebut memiliki perbedaan baik dari segi keuntungan ataupun kekurangan yang dibutuhkan untuk masyarakat.

Secara umum strategi bank untuk mendapatkan apresiasi dari masyarakat luas yaitu dengan memberikan bunga menarik yang memberikan keuntungan untuk masyarakat yang berminat menghimpun dananya di bank tersebut. Adapun selain bunga, yaitu memberikan sebuah cendera mata seperti *accecories*, atau jasa *service* yang memuaskan atau kegiatan balas jasa lainnya

Aktivitas utama kegiatan perbankan yang kedua adalah menyalurkan dana. Penyaluran dana yang bersumber dari dana

masyarakat yang telah melakukan simpanan dalam bentuk tabungan, cek atau giro maupun deposito berjangka akan dilemparkan kembali dananya dalam bentuk pinjaman (kredit). Aktivitas penyaluran dana ini dikenal dengan sebutan *lending*.

Faktor penentu besar dan kecilnya bunga kredit yang akan diberikan ke masyarakat sangat berketergantungan dengan besar dan kecilnya bunga simpanan yang telah diberikan. Semakin besar bunga simpanan yang diberikan oleh pihak bank maka akan semakin besar pula bunga kredit yang akan dipinjamakan, dan begitupula sebaliknya. Selain bunga simpanan, besar dan kecilnya bunga pinjaman (kredit) juga sangat dipengaruhi oleh keuntungan yang akan pihak perbankan ambil, biaya operasi yang harus dikeluarkan, cadangan resiko kredit gagal bayar, pembayaran pajak serta pengaruh lainnya.

Bagi perbankan yang tidak menganut prinsip syariah, keuntungan utama didapatkan dari selisih bunga pinjaman (kredit) yang telah disalurkan dengan bunga simpanan yang telah diberikan oleh pihak bank. Keuntungan dari selisih inilah disebut dengan *spread based*. Namun, jika perbankan mengalami kerugian dari selisih bunga pinjaman (kredit) lebih kecil tertimbang dengan bunga simpanan yang diberikan, maka istilah ini disebut dengan *negative spread*.

Aktivitas utama kegiatan perbankan yang ketiga adalah pemberian jasa lainnya dalam kata lain ialah jasa pendukung sebagai pelengkap kegiatan perbankan. Jasa ini diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan operasional perbankan, baik yang berhubungan langsung dengan aktivitas simpanan maupun tidak langsung dengan aktivitas pinjaman (kredit). Jasa-jasa pendukung kegiatan operasional antara lain meliputi:

1. Jasa pembayaran seperti pembayaran telepon, listrik, air atau uang kuliah.

2. Jasa pembayaran gaji, pensiun maupun hadiah.
3. Jasa pengiriman uang (*transfer*).
4. Jasa penagihan (inkaso).
5. Jasa kliring.
6. Jasa penjualan mata uang asing (valas).
7. Jasa penyimpanan dokumen (*safe deposit box*).
8. Jasa cek wisata (*travellers cheque*).
9. Jasa kartu kredit (*credit card*).
10. Jasa *letter of credit*.
11. Jasa bank garansi dan referensi bank.

Banyaknya jasa yang telah ditawarkan tergantung dari kemampuan pihak perbankan. Semakin mampu pihak perbankan maka semakin banyak produk yang akan diberikan. Kemampuan bank dapat dilihat baik dari segi permodalan, manajemen serta fasilitas yang telah dimiliki oleh pihak perbankan itu sendiri.

2.1.1.2 Jenis dan Fungsi Bank

Dalam praktek perbankan yang ada di Indonesia dimana diatur dalam peraturan Undang – Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, terdapat beberapa jenis perbedaan perbankan. Perbedaan ini dapat dilihat dari segi kepemilikan, segi fungsi dan dari segi saat menentukan harga.

Dilihat dari segi kepemilikan, dapat diketahui dari segi pemilikan saham yang ada serta terdapat akta pendirian perusahaan perbankan tersebut. Jika dilihat dari segi fungsi perbedaan yang terjadi terletak pada luasnya kegiatan operasional atau bisa jumlah produk perbankan yang telah ditawarkan. Apabila dilihat dari segi penentuan harga, yaitu antara bank umum berdasarkan bunga dan bank syariah yang berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*).

Perbedaan menarik lainnya dapat dilihat dari segi nasabah yang akan dilayani, apakah masyarakat luas atau masyarakat dalam lokasi

tertentu seperti kecamatan, kabupaten maupun desa. Jenis perbankan juga dibagi dalam pihak perbankan menenmtuan harga jual dan harga beli.

Adapun jenis perbankan dapat ditinjau dari berbagai segi, antara lain;

1. Dilihat dari Segi Fungsinya

Menurut peraturan Undang-Undang Pokok Perbankan Nomor 14 Tahun 1967. Jenis perbankan menurut fungsinya terdiri dari ;

- 1) Bank Umum
- 2) Bank Pembangunan
- 3) Bank Tabungan
- 4) Bank Pasar
- 5) Bank Desa
- 6) Lumbung Desa
- 7) Bank Pegawai

Namun setelah terjadi perubahan yang mengatur Undang-Undang Pokok Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dan lebih ditegaskan lagi dengan keluarnya Undang-Undang RI Nomor 10 Thun 1998, maka jenis perbankan yang ada di Indonesia hanyalah terdiri dari:

- 1) Bank Umum
- 2) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Dimana Bank Pembangunan dan Bank Tabungan berubah fungsinya menjadi Bank Umum, sedangkan Bank Desa, Bank Pasar, Bank Pegawai serta Lumbung Desa menjadi Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

2. Dilihat dari Segi Kepemilikan

Kepemilikan ini dapat dilihat dari akta pendirian serta penguasaan saham yang dimiliki pihak perbankan yang bersangkutan. Jenis bank dari segi kepemilikan tersebut adalah :

a. Bank Milik Pemerintah

Dimana baik akta pendirian maupun modal yang diperoleh sepenuhnya milik pemerintah, sehingga semua keuntungan yang diperoleh dari perbankan tersebut milik pemerintah.

Contoh bank milik pemerintah pusat, yaitu:

- 1) Bank Negara Indonesia 46 (BNI)
- 2) Bank Rakyat Indonesia (BRI)
- 3) Bank MANDIRI
- 4) Bank Tabungan Negara (BTN)

Contoh bank milik pemerintah daerah ditingkat I maupun tingkat II masing-masing provinsi, yaitu:

- 1) BPD DKI Jakarta
- 2) BPD Jawa Barat
- 3) BPD Jawa Tengah
- 4) BPD Jawa Timur
- 5) BPD Sumatera Utara
- 6) BPD Sumatera Selatan
- 7) BPD Sulawesi Selatan
- 8) Dan BPD Lainnya

b. Bank Milik Swasta Nasional

Dimana baik akta pendirian maupun modal yang diperoleh sepenuhnya milik swasta nasional, sehingga semua keuntungan yang diperoleh dari perbankan tersebut milik pihak swasta.

Contoh bank milik swasta nasional, yaitu:

- 1) Bank Multiarta Sentosa
- 2) Bank Central Asia
- 3) Bank Bumi Putera
- 4) Bank CIMB Niaga
- 5) Bank Danamon
- 6) Bank Jasa Jakarta
- 7) Bank Mega
- 8) SeaBank
- 9) Bank NEO
- 10) Bank

